

Implementasi Konsep Arsitektur Kontemporer: Re-Desain Kampus Fakultas Teknik Universitas Subang

*Implementation of contemporary architectural
concepts:
Re-design of the faculty of engineering campus,
Subang University*

¹Rosyd Rosyadi, ²M. Syaom Barliana

^{1,2}Program Magister Arsitektur, FPTK Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

e-mail: rdrosyadi@upi.edu

Abstract

Universitas Subang envisions itself as a leading and evolving institution in West Java by the year 2020. One of the crucial aspects of the University's commitment lies in the development of campus infrastructure. The main challenge is to devise a concept and implementation that cater to the needs of teaching and learning activities, foster the development of campus infrastructure based on competitive advantages, and enhance the quality relevant to the Subang community. This research aims to implement the concept of Contemporary Architecture in the development of the Faculty of Engineering campus at the University of Subang, with the hope of supporting teaching and learning activities there. The research methodology employed is qualitative descriptive, utilizing direct observation, documentation, literature review, and interviews. The findings are expected to benefit the Faculty of Engineering at the University of Subang and the Subang Regency government, serving as a model for educational facility development in the region. The application of contemporary architectural concepts considers ideology, style, and strong geometric design ideas. Contemporary principles include articulation of buildings to clarify space functions, inviting spaces for use, and harmony among materials, forms, and fabrication processes.

Keywords: *University of Subang, Contemporary Architecture, Campus Development*

Abstrak

Universitas Subang memiliki visi menjadi Perguruan Tinggi Berkembang dan terkemuka di Jawa Barat pada tahun 2020. Salah satu aspek penting dari Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah prasarana bangunan kampus. Tantangan utama adalah menciptakan konsep dan implementasi yang sesuai dengan kebutuhan belajar mengajar, mengembangkan prasarana bangunan kampus berdasarkan keunggulan komparatif dan kompetitif, serta meningkatkan mutu yang relevan bagi masyarakat Subang. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan konsep Arsitektur Kontemporer pada Pengembangan Kampus Fakultas Teknik Universitas Subang, dengan harapan mendukung kegiatan belajar mengajar di sana. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan observasi langsung, dokumentasi, studi literatur, dan wawancara. Hasilnya diharapkan memberikan manfaat bagi Fakultas Teknik Universitas Subang dan

pemerintah Kabupaten Subang, serta menjadi contoh untuk pengembangan fasilitas pendidikan di wilayah tersebut. Penerapan konsep arsitektur kontemporer memperhatikan idiologi, gaya, dan ide desain geometris yang kuat. Prinsip kontemporer termasuk artikulasi bangunan yang memperjelas fungsi ruang, ruang yang mengundang untuk digunakan, dan harmoni antara bahan, bentuk, dan proses pembuatan.

Kata Kunci: Universitas Subang, Arsitektur Kontemporer, Pengembangan Kampus

PENDAHULUAN

Universitas Subang (UNSUB) adalah salah satu perguruan tinggi di Kabupaten Subang, Jawa Barat. Unsub memiliki 7 Fakultas dan 14 Program Studi (prodi) dengan jenjang S2, S1 dan D3. Universitas Subang terdiri atas 2 (dua) kampus, yakni Kampus I yang beralamat di Jalan R.A. Kartini Km. 03 Subang, dengan 6 (enam) Fakultas di dalamnya, diantaranya Fakultas Ilmu Administrasi, Fakultas Hukum, Fakultas Ilmu Komputer, Fakultas Ilmu Komunikasi, Fakultas Agrobisnis & Rekayasa Pertanian dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Sedangkan Kampus II berada di Jalan Arif Rahman Hakim Subang, yakni Kampus

Fakultas Teknik. Kondisi Kampus II, Fakultas Teknik belum sepenuhnya dapat mewadahi aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan perbandingan jumlah mahasiswa dengan fasilitas yang tersedia belum sepenuhnya memadai. Terlepas dari itu, lokasi kampus yang menyatu dengan Islamic Center dan Gedung serbaguna, hal ini menyebabkan sirkulasi pada kampus terganggu sehingga kegiatan mengajar menjadi terganggu. Tidak adanya material penyerap suara ketika kebisingan tinggi terjadi pada saat gedung serbaguna digunakan untuk acara pernikahan. Kemudian ketika kegiatan Manasik haji, sirkulasi orang saat itu tidak berjalan dengan baik.

Saat ini Fakultas Teknik memiliki 9 Ruang, 1 Ruang Sipil, 1 Ruang Arsitektur, 1 Ruang



Gambar 1. Lokasi Tapak

Laboratorium Elektro, 1 Ruang Mesin. Dan 3 ruang kelas. Ruang-ruang tersebut terdiri dari ruang pengelola, ruang dosen, ruang administrasi dan perpustakaan. Berdasarkan sample selama 5 tahun terakhir jumlah mahasiswa terdaftar dan aktif mengikuti perkuliahan di Universitas Teknik Subang, sebagai berikut : (H.A. Moeslihat 2017).

Berdasarkan data tersebut perlu dilakukan proses perencanaan dan perancangan sebuah Gedung Teknik Unsub dimana mampu menampung seluruh aktifitas perkuliahan dan mampu memberikan fasilitas perkuliahan yang nyaman serta mewadahi kegiatan perkuliahan dalam satu lokasi. Untuk membangun lingkungan yang terorganisir dibutuhkan suatu kampus dengan desain bangunan yang mampu menampung segala bentuk kegiatan mahasiswa sesuai dengan kebutuhan ruang.

Untuk memahami konsep dalam arsitektur kontemporer perlu di jabarkan beberapa pengertian tentang a. Implementasi; adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Usman & Nurdin. (2002) b. Re-desain; Redesain adalah perencanaan dan perancangan kembali suatu karya agar tercapai tujuan tertentu. Helmi. (2008) sedangkan Redesain berasal dari bahasa inggris yaitu redesign yang berarti mendesain kembali atau perencanaan kembali.

Arsitektur kontemporer merupakan suatu bentuk karya arsitektur yang sedang terwujud di masa sekarang dan masa akan datang. Karya ini dibangun dalam satu decade terakhir dan cukup menggambarkan perkembangan arsitektur di Indonesia. Arsitektur kontemporer merupakan salah satu

pendekatan dalam merancang secara global sehingga banyak ahli yang mengemukakan pendapat mengenai pengertian dari arsitektur kontemporer, di antaranya sebagai berikut : Konemann, (World of Contemporary Architecture) "Arsitektur Kontemporer adalah gaya arsitektur yang bertujuan untuk memberikan contoh suatu kualitas tertentu terutama dari segi kemajuan teknologi dan juga kebebasan dalam mengekspresikan suatu gaya arsitektur.

Pengertian Arsitektur Kontemporer, adalah gaya aliran arsitektur yang muncul pada akhir abad 20 sampai dengan saat ini dan juga menampilkan sesuatu yang berbeda dengan menampilkan kualitas tertentu terutama dari segi penggunaan teknologi dan juga kebebasan dalam menampilkan suatu gaya arsitektur. Prinsip desain arsitektur Kontemporer menampilkan style yang lebih baru dan terkini. Gaya lama yang disebut sebagai kontemporer akan menghasilkan bentuk disain arsitektur yang lebih segar dan berbeda dengan lainnya. Gaya arsitektur kontemporer menampilkan bentuk-bentuk unik, atraktif, dan sangat kompleks. Pemilihan warna dan bentuk tertentu menjadi ide awal dalam menciptakan daya tarik bangunan. Permainan tekstur sangat dibutuhkan dan dapat diciptakan dengan sengaja, misalnya memilih material alami yang bertekstur khas, seperti kayu. Schirmbeck, E. (1988).

Perkembangan Arsitektur Kontemporer

Dalam bukunya kritikus arsitektur Schimbeck .(1988). menyatakan bahwa karya arsitektur kontemporer berkembang dari suatu pemikiran bahwa arsitektur harus mampu membuat perubahan dan pemecahan bagi arsitektur masa sekarang dan masa yang akan datang. Selanjutnya dalam buku arsitektur, Charles Jenks (1981) memperkenalkan suatu teori yang terdapat berbagai macam

metode/cara perancangan untuk mengembangkan dan menerapkan arsitektur yang dinamakan dengan arsitektur kontemporer, teori inilah yang menjadi dasar arsitektur kontemporer, dimana teori ini bergantung pada banyak faktor yang mempengaruhi masa gaya arsitektur tertentu. Arsitektur kontemporer berkembang akibat perkembangan era/zaman yang menuntut terjadinya perubahan, perubahan dalam bentuk karya arsitektur. Hal ini terjadi karena ketidakpuasan arsitek terhadap teori-teori yang mengikat arsitektur itu sendiri. Arsitektur kontemporer mempunyai sifat untuk selalu menuntut terjadinya perubahan seiring perkembangan zaman yang diikutinya.

Karakteristik Arsitektur Kontemporer

Dalam buku *Theoris And Manifestoes Of Contemporary Architecture* Kritikus arsitektur Charles Jencks (1981) memberikan daftar ciri-ciri arsitektur kontemporer sebagai berikut: Ideologi adalah suatu konsep yang memberikan arah, tujuan dan maksud agar pemahaman arsitektur kontemporer bisa lebih terencana dan sistematis. yaitu ; a) Popular and pluralist Adalah gabungan dari dua gaya atau style arsitektur, yaitu : Arsitektur kontemporer dengan arsitektur lainnya. b) Double coding Style ; Gagasan yang luas dan umum serta tidak terikat terhadap teori tertentu, tetapi memiliki fleksibilitas yang banyak ragam. Sehingga lebih baik dari pada gagasan tunggal. c) Semiotic-form; Penampilan dan gaya bangunan mudah dimengerti, Karena bentuk-bentuk yang ada menyiratkan makna, tujuan dan maksud tertentu. d) *Tradition-and-choice*; Merupakan pengaruh tradisi dan penerapannya secara tertentu sehingga dapat disesuaikan dengan maksud dan tujuan perancang. e) *Artist-or-client*; Merupakan dua hal dasar yaitu : Bersifat seni dan Bersifat umum Yang menjadi tuntutan perancangan

sehingga mudah dimengerti secara umum. f) *Elitist.and.participative* ; merupakan kebersamaan serta mengurangi sikap egois seperti dalam arsitektur modern. g) *Piecemeal*; Merupakan Penerapan unsur-unsur dasar yang diterapkan sebagian saja dan tidak menyeluruh. Unsur-unsur dasar seperti: sejarah, arsitektur vernacular dan lokasi perancangan. h) *Architect, asrepresentative-and-activist*; Arsitek berperan aktif dalam perancangan dan juga berlaku sebagai wakil penerjemah dari keinginan klien.

Style (ragam) adalah gaya dalam arsitektur kontemporer sehingga memberikan pengertian mengenai pemahaman bentuk, cara, rupa dan sebagainya yang khusus mengenai arsitektur kontemporer, yaitu; (a) *Hybrid Expression*; Adalah Penampilan bangunan yang merupakan hasil gabungan unsur-unsur kontemporer dengan unsur arsitektur lainnya. (b) *Complexity*; Merupakan pengembangan ide-ide mengenai karakteristik kontemporer yang berpengaruh pada perancangan awal sehingga menghasilkan perancangan yang bersifat kompleks. (c) *Variable Space with surprise* ; Merupakan Perubahan bentuk, ruang dan lainnya yang tercipta akibat kejutan atau momentum tertentu, misalnya: warna, detail elemen arsitektur, suasana interior dan lain-lain. (d) *Conventional and Abstract Form*; Merupakan penampilan bangunan yang menampilkan bentuk konvensional dan bentuk-bentuk yang rumit (populer), sehingga mudah dimengerti maksud dan tujuannya. (e) *Eclectic*; Merupakan penampilan bangunan yang memiliki campuran langgam-langgam yang saling berhubungan secara konsisten. (f) *Variable Mixed Aesthetic Depending On Context Expression on content.* ; Merupakan penampilan bangunan yang memiliki Gabungan unsur estetis dan fungsi yang tidak mengacaukan fungsi. (g) *Pro Or Organic*

Applied Ornament; Merupakan penampilan bangunan yang Mencerminkan kedinamisan sesuatu yang timbul dan kaya ornamen.(h) *Pro Or Representation*; Adalah Menampilkan bentuk-bentuk yang berbeda dengan lainnya sehingga dapat memperjelas arti, fungsi, makna dan tujuan. (i) *Pro-metaphor*; Adalah Hasil pengisian bentuk-bentuk tertentu dan diterapkan pada desain bangunan sehingga orang dapat dengan mudah menangkap arti dan fungsi bangunan. (j) *Pro-Historical reference*; Merupakan penampilan bangunan yang menunjukkan nilai-nilai sejarah pada rancangan agar menegaskan ciri-ciri bangunan. (k) *Pro-Humor*; Merupakan penampilan bangunan yang mempunyai nilai humoris, sehingga penghuni diajak untuk lebih menikmatinya. (l) *Pro-symbolic*; Merupakan penampilan bangunan yang menyiratkan simbol- simbol yang mempermudah arti, maksud dan tujuan yang dikehendaki perancang.

Ide Desain Merupakan gagasan awal dalam perancangan suatu karya. Pengertian ide-ide desain dalam Arsitektur Kontemporer ialah suatu gagasan perancangan yang mendasari atau menjadi titik awal karakteristik Arsitektur Kontemporer;

- (a) *Contextual Urbanism and Rehabilitation*; Merupakan suatu kebutuhan akan fasilitas yang berhubungan langsung dengan suatu lingkungan perkotaan.
- (b) *Functional Mixing*; Merupakan Gabungan beberapa fungsi bangunan yang menjadi tuntutan awal dalam perancangan suatu karya arsitektur.
- (c) *Mannerist and Baroque*; Merupakan suatu Kecenderungan untuk menonjolkan dan membedakan diri.
- (d) *All Phetorical Means*; Merupakan penampilan bangunan yang memiliki

bentuk yang berarti.

- (e) *Skew Space and Extensions*; Merupakan penampilan serta Pengembangan rancangan yang asimetris-dinamis.
- (f) *Ambiguity*; Merupakan penampilan bangunan yang memiliki ciri-ciri yang mendua atau berbeda tetapi masih dalam satu fungsi tertentu.
- (g) *Trends to Asymmetrical Symetry*; Adalah Menampilkan bentuk-bentuk yang berkesan keasimetrisan yang seimbang.
- (h) *Bersifat hi-tech* ; Merupakan penampilan bangunan yang menggunakan elemen- elemen struktur sangat dominan dengan penggunaan material bangunan dari era modern seperti kaca, beton , dan baja yang di ekspose, serta pemilihan warna- warna yang menunjukkan suatu arsitektur teknologi canggih.

Pemikiran Tentang Arsitektur Kontemporer

Prinsip kontemporer meliputi artikulasi adalah bagian badan bangunan yang akan memperjelas ruag- ruang atau lantai-lantai 'pelayan' dan 'dilayani'; Ruang harus bersifat mengundang untuk dipakai; Harmoni diantara bahan, bentuk dan proses pabrikasi, jadi rancangan harus mempertimbangkan hukum-hukum yang menjadi dasar penyesuaian bahan; Pembatasan terhadap satu atau beberapa bahan dan Penekanan bentuk ruang sesuai dengan karakternya, pencarian bentuk adalah hasil sari suatu tindakan kreatif.

- (a) Struktur dan Material; Sistem struktur adalah suatu hubungan antar komponen-komponen bangunan yang terdiri dari : pondasi, dinding, tiang/ kolom, balok, langit-langit dan atap, dengan hubungan saling ketergantungan dengan tujuan tertentu, yaitu : menunjang kegunaan/ fungsi, Kekuatan , Keawetan ,

Kenyamanan. Selain struktur, arsitektur kontemporer dapat diekspresikan melalui material yang digunakan.

- (b) Utilitas Bangunan; Utilitas Bangunan adalah suatu kelengkapan fasilitas bangunan yang digunakan untuk menunjang tercapainya unsur-unsur kenyamanan, kesehatan, keselamatan, kemudian komunikasi dan mobilitas dalam bangunan. Perancangan utilitas tersebut terdiri dari sistem plumbing, sistem penerangan/ pencahayaan, listrik, telekomunikasi dan penangkal petir.

Contoh Penerapan Bangunan Arsitektur Kontemporer

Revolusi industri mengakibatkan munculnya tipologi bangunan baru yang sebelumnya belum pernah ada, seperti tipologi pabrik, gudang, dan sebagainya. Revolusi industri mengakibatkan, adanya material dan teknik baru dalam arsitektur. Arsitektur kontemporer muncul karena kebutuhan akan gaya baru pada masa tersebut kemudian terus berkembang ke era art dan craft, saat situasi masyarakat mulai jenuh dengan fabrikasi dan melakukan gerakan sosial. Arsitektur kontemporer berlanjut ke era perkembangan seni, seperti kubisme, futurisme, dan neoplastisisme. Arsitektur kontemporer semakin lama semakin berkembang sesuai dengan keadaan dunia yang tidak ingin terpaku pada aturan- aturan klasik lagi (Gunawan, 2011).

- (a) The Capital Gate Tower in Abu Dhabi. Gedung pencakar langit yang memiliki 35 lantai ini memiliki gubahan masa melingkar yang berputar sebanyak 18 derajat yang membuatnya tampil sangat berbeda dengan rancangan-rancangan bangunan pencakar langit pada umumnya. Gedung dengan gaya arsitektur kontemporer karya firma

arsitektur asal Scotland, RMJM ini memiliki layout lantai, yang berbeda setiap lantainya. Dapat dilihat pada gambar 2 (Dekoruma, 2018).

- (b) The Auditorium de Tenerife. Bangunan



Gambar 2 The Capital Gate Tower (Sumber : Dekoruma, 2018)

bergaya arsitektur kontemporer selanjutnya adalah bangunan karya arsitek Santiago Calatrava yang memang banyak menelurkan karya arsitektur kontemporer yang memukau. Bangunan The Auditorio de Tenerife ini memiliki bentuk lengkung dan juga melingkar yang sebenarnya terlihat sangat tidak konvensional untuk bangunan-bangunan lain yang memiliki fungsi auditorium. Menarik, gaya arsitektur kontemporer membuat bangunan auditorium ini sangat ikonik. Dapat dilihat pada gambar 3 (Dekoruma, 2018).



Gambar 3 The Auditorio de Tenerife (Sumber : Dekoruma, 2018)

- (c) The Sydney Opera House. Bangunan ini adalah contoh bangunan bergaya

arsitektur kontemporer yang ikonik lainnya. Meski diresmikan pada 1973, struktur dan bentuk dari bangunan ini menjadi titik referensi dari gaya arsitektur kontemporer. Bentuk ikonik dari bangunan bergaya arsitektur kontemporer ini sendiri terinspirasi dari bentuk layar kapal atau kumpulan kulit kerang yang menumpuk satu sama lain.



Gambar 4 The Sydney Opera House (Sumber : Dokurama, 2018)

- (d) The Long House. Salah satu contoh rumah yang menerapkan konsep arsitektur kontemporer adalah The Long House karya Hopkins Architects. Rumah bergaya arsitektur kontemporer ini memiliki gubahan masa yang panjang dan memungkinkannya memiliki pengaturan layout interior yang tidak konvensional.. Dapat dilihat pada gambar 5 (Dekoruma, 2018).



Gambar 5 The Long House (Sumber : Dokurama, 2018)

Kaitannya dengan pembahasan penelitian ini dapat diambil rumusan masalah sebagai

berikut : (1) Bagaimana memahami dan menerapkan tema Arsitektur Kontemporer serta mewujudkannya pada bangunan melalui proses perancangan dan pendekatan sehingga dapat diterapkan pada desain. (2) Bagaimana mendesain gedung perkuliahan yang nyaman bagi mahasiswa/I. dan menyediakan fasilitas umum di lingkungan kampus yang dapat di manfaatkan dan digunakan oleh dosen dan mahasiswa. (3). Bagaimana mengatur sirkulasi antara kegiatan belajar mahasiswa di Kampus.

Dengan Mengimplementasikan konsep Arsitektur Kontemporer pada Pengembangan Kampus Fakultas teknik Universitas Subang, diharapkan dapat mendukung dan memwadhahi Kegiatan Belajar Mengajar di Fakultas Teknik Unsub. Penelitian ini diharapkan memberikan Manfaat bagi universitas Subang khususnya Fakultas Teknik mendapatkan konsep dan desain bangunan dalam rangka pengembangan kampus. Serta Manfaat bagi pemerintah Kabupaten Subang. Dapat dijadikan contoh atau rujukan dalam hal pengembangan fasilitas pendidikan khususnya yang ada di kabupaten subang.

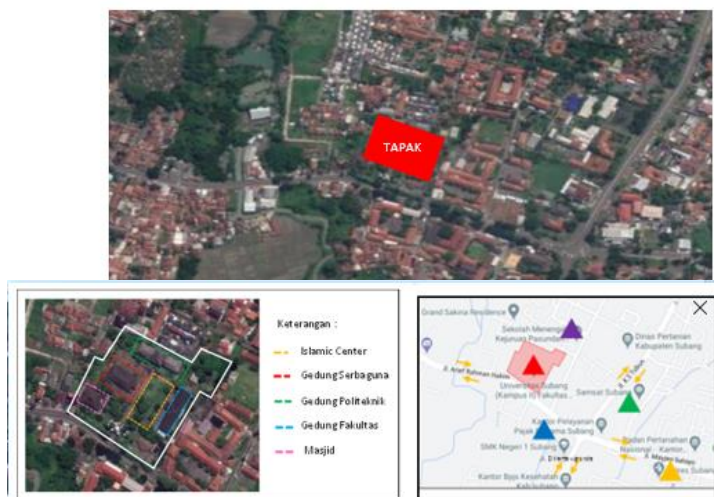
METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipergunakan dalam Kajian Re-Desain Kampus Fakultas Teknik Universitas Subang adalah metoda deskriptif kualitatif dengan teknik pengamatan langsung di lapangan, dokumentasi, study literature, teknik wawancara dengan nara sumber terkait yaitu; Pengelola Kampus, beberapa Dosen dan Mahasiswa. Ada pun lokasi penelitian dilakukan di Subang, yaitu Jl.Arief Rachman Hakim No.06 Kelurahan Karang Anyar Kec/Kab. Subang Jawa Barat.

Lokasi Tapak Gedung Fakultas Teknik Universitas Subang berada di Jalan Arif Rahman Hakim Subang, Jawa Barat. Posisi tapak terletak pada wilayah yang tidak telalu

padat serta di kelilingi sekolah dan tempat tinggal warga, suhu berkisar 21-31 derajat celcius, kondisi ekonomi di sekitar tapak dalam kriteria menengah. Kelebihan Tapak, Ukuran tapak cukup besar 20.340 m², Kondisi tapak memiliki kontur yang relatif datar, Kondisi tapak berada di dekat kawasan pendidikan dan pemerintahan dengan kepadatan sedang. Berada di samping jalan yang tidak terlalu ramai kebisingan sehingga dapat diminimalisir, Bentuk site rata sehingga dapat memaksimalkan ruang, Kondisi tapak menjadi jalur yang sering dilalui kendaraan umum dan kendaraan pribadi. Kekurangan Tapak, Batas tapak bagian arah barat, utara dan timur tidak ada akses, sehingga akses tapak hanya ada pada bagian selatan. Kondisi udara pada tapak perencanaan relatif panas karena kurangnya pepohonan.

Letak tapak sangat strategis karena ada di zona pendidikan. Tapak memiliki luas wilayah 20.340 m² dan luas bangunan



Gambar 7. Lokasi Tapak dan pencapaian ke lokasi
Sumber : Sumber : Analisis Penulis, 11 September 2021

kisaran 3355 m². Analisis pencapaian bertujuan untuk mengetahui pola pencapaian baik menggunakan kendaraan pribadi maupun umum dengan menentukan titik akses masuk lokasi maupun titik keluar lokasi. Kondisi pengguna jalan cukup ramai karena berada di lingkungan sekolahan dan pemerintahan.

Jalan Arief Rahman Hakim memiliki jalur dua arah yaitu dari jalan Mayjen Sutoyo menuju ke site lokasi maupun arah sebaliknya. Jalan Arief Rahman Hakim juga dapat diakses melalui Jalan K.S Tubun dan Jalan D. Kertawigenda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi konsep Arsitektur Kontemporer sesuai dengan peranan fakultas teknik universitas subang, memiliki bentuk massa-massa bangunan persegi cenderung berbentuk kubus- kubus menyesuaikan dengan fungsi dari bangunan pendidikan relative fungsional dan formal. Antar massa satu dan lainnya dihubungkan dengan selasar dari konstruksi beton yang simple. Warna menjadi salah satu unsur utama dalam mengidentifikasi kelompok massa bangunan, yaitu berkenaan dengan Fakultas yang ada. Warna merah untuk sekolah jurusan Teknik Mesin, warna hijau untuk jurusan teknik Elektro, warna biru dan putih untuk Jurusan teknik Sipil Dan Arsitektur, adapun masjid berciri khas warna abu-abu sesuai dengan warna alami materialnya yaitu conblock. Penggunaan material finishing berupa dinding bercat warna-warni monochrom yang harmoni sesuai kelompok strata pendidikan pada keseluruhan fasade bangunan terlihat jelas dan lugas sesuai fungsinya sebagai bangunan pendidikan. Sedangkan bangunan masjid berbentuk kubus menyerupai bentuk Ka'bah yang dibentuk dari pasangan conblock dengan pola masif.

Pencapaian tapak dapat diakses dengan menggunakan kendaraan pribadi dan umum yang melalui kawasan ini. Pejalan kaki dan kendaraan memasuki tapak melalui satu jalur utama karena tidak adanya perbedaan sirkulasi jalan masuk antar pengunjung, pengelola dan service. Salah satu keuntungan jalur satu akses ini adalah mempunyai tingkat keamanan yang

tinggi dibandingkan dengan pola masuk jalan gabungan. Prinsip bentuk sesuai fungsi yang diterapkan baik dalam bentuk massa bangunan dan hubungan organisasi antar fungsi massa bangunan pada fakultas teknik ini merupakan cerminan dari arsitektur modern sebagai akar dari arsitektur kontemporer.

Metode yang diterapkan untuk merancang bangunan pendidikan ini adalah mendekati kembali dengan fungsi bangunan itu sendiri, dimana efektifitas ruang menjadi dasar dalam merancang bentuk, fungsi hingga fasade bangunan. Bangunan sekolah ini menggunakan berbagai material. Untuk eksterior bangunan menggunakan material kayu, kaca, batu-batuan, dan beton yang disesuaikan dengan material lain karena keperluannya. Tekstur luar bangunan cenderung halus dan bertekstur, sebagai upaya perancang dalam mengekspose gaya Arsitektur Kontemporer.

Tabel 1. Data fisik bangunan kampus 2

Elemen Arsitektur	Alternatif Material	Karakter
Atap	Insulasi atap	Mengurangi panas, ringan, mudah pemasangan
	Dak	Kuat
Dinding	Batu bata ringan	Ringan, kuat, dapat didaur ulang, mudah dalam pemasangan
	Cat anti panas	Menyerap panas, mudah digunakan,
	Kaca hemat energi	Mengurangi panas yang masuk, praktis,
	ACP	Ringan, praktis, mudah penggunaan, kuat, tahan lama
Atap	Keramik	Mudah dalam pemasangan, kuat, tahan lama, praktis
	Paving block	Mudah dalam pemasangan, dapat menyerap air, kuat, tahan lama

Program ruang yang ada di Fakultas Teknik Universitas Subang ini dari setiap fungsi bangunannya hampir sama, memiliki area public, semi public, privat dan service tersendiri. Dengan program ruang seperti ini dimungkinkan sirkulasi yang aman dan nyaman. Berdasarkan pelaku dan kegiatan di

Fakultas Teknik Universitas Subang, maka dapat dikelompokkan lagi ke dalam jenis kegiatan sebagai berikut : Kelompok kegiatan utama, terdiri atas kegiatan belajar mengajar, dan yayasan pengelola. Kelompok kegiatan penunjang, terdiri atas pelayanan perpustakaan, laboratorium, dan administrasi. Kelompok kegiatan pelengkap, terdiri atas kantin, lapangan, olah raga, koperasi, ruang ibadah (musholla dan kapel), Kelompok kegiatan pelayanan teknis, terdiri atas maintenance, ME, gudang, dan parkir.

Utilitas Bangunan (ME dan Plumbing) diantaranya adalah;

- (a) Sistem Penerangan; Pencahayaan alami (natural lighting), yaitu memanfaatkan pantulan cahaya matahari/terang langit untuk menerangi bagian dalam ruangan. Pencahayaan buatan (artificial lighting), yaitu menggunakan lampu-lampu buatan.
- (b) Sistem Penghawaan Buatan; Digunakan alat pengkondisian udara AC yang diletakkan di setiap kelas, lab perpustakaan dan ruang lain yang membutuhkan. Jenis AC yang digunakan adalah AC Window Split karena ruang-ruang yang memakai saling terpisah letaknya. Jenis ini lebih hemat tempat karena antara kondesor dan evaporator terpisah letaknya.
- (c) Sistem Pemadam Kebakaran.;Sistem keamanan dan keselamatan pada Sekolah ini adalah Fire hydrant, Siamese, Sprinkler dan Manual call box.
- (d) Sistem Penangkal Petir; Sistem penangkal petir pada sekolah ini menggunakan sistem Faraday.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesimpulan; Penerapan konsep arsitektur kontemporer pada fakultas Teknik universitas

Subang diambil dari beberapa poin yang terdapat pada ciri-ciri arsitektur kontemporer yaitu:

- (a) idiologi;
- (b) Style;
- (c) Ide Design bentuk geometri yang kuat.

Prinsip kontemporer meliputi artikulasi adalah bagian badan bangunan yang akan memperjelas ruang- ruang atau lantai-lantai 'pelayan' dan 'dilayani'; Ruang harus bersifat mengundang untuk dipakai; Harmoni diantara bahan, bentuk dan proses pabrikasi.jadi rancangan harus mempertimbangkan hukum-hukum yang menjadi dasar penyesuaian bahan; Pembatasan terhadap satu atau beberapa bahan dan Penekanan bentuk ruang sesuai dengan karakternya, pencarian bentuk adalah hasil sari suatu tindakan kreatif.

Rekomendasi; Untuk lebih memenuhi konsep arsitektur kontemporer yang kuat pada fakultas Teknik universitas Subang, diharapkan perancang dapat meng Implementasi kan nya terhadap Bentuk Massa Bangunan, Aksesibilitas dan Sirkulasi, Material Bangunan, program ruang, dan Utilitas Bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwanto, Erwan Dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2007). Metode Penelitian Kuantitatif, Untuk Administrasi Publik, Dan Masalah-Masalah Sosial. Yogyakarta: Gaya Media.
- Budihardjo, Eko. Arsitek Dan Arsitektur Indonesia. Andi Yogyakarta 1997.
- Riza, Syahrul.
- Capon, David. Categories In Architectural Theory And Design, Design Studies. 2008.
- Churchman And Ackolt Dalam Irfan.2002 :1-1
- Depdikbud. 1996. Metode Khusus Pengembangan Kemampuan Pendidikan Dan Kebudayaan
- Helmi.2008,Redesain Merupakan Perencanaan Dan Perancangan Kembali Suatu Karya
- Schirmbeck, E. (1988). Gagasan Bentuk Dan Arsitektur Prinsip-Prinsip Dalam Arsitektur Kontemporer. Bandung: Intermatra.
- Charles Jencks,Karl Kropf.(1981).Theoris And Manifestoes Of Contemporary Architecture.London
- Steadman,Philip.2008. The Evolution Of Design: Biological Analogy In Architecture And Applied Arts; Revised Edition. New York: Routledge.
- Gunawan, E. (2011). Reaktualisasi Ragam Art Deco Dalam Arsitektur Kontemporer. Manado: Universitas Sam Ratulangi
- Rancangan Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan Tinggi Program Pascasarjana Dan Profesi. (2011). Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Ruang Dalam Arsitektur. (1995). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pengertian Green Architecture, Prinsip Dan Contohnya. (2017). Www.Arsitur.Com
- Strategi Double Skin Fasade Pada Bangunan Kampus National Central University Dalam Menurunkan Kebutuhan Energi Pendinginan. (2013). Jurnal Ruas, Volume 11 N0 2, Desember 2013, Issn 1693-3702
- Ikhwanuddin. Menggali Pemikiran Postmodernisme Dalam Arsitektur.

- Gadjah Mada University Press 2005.
- Kusno, Abidin. *Behind The Postcolonial: Architecture, Urban Space And Political Wafa*. M Agus Khoirul. 2009.
- Usman & Nurdin. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada
- Ramdhani, M. A. (2017). *Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter*. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8.
- Ramdhani, M. A. (2017). *Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter*. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 28-37.
- Rizal, A. S. (2011). *Transformasi Corak Edukasi Dalam Sistem Pendidikan Pesantren, Dari Pola Tradisi ke Pola Modern*. *Ta*, 1051(9), 95-112.
- Rusuli, I. (2014). *Refleksi Teori Belajar Behavioristic Dalam Perspektif Islam*. *Jurnal Pencerahan*, 8(1).
- Sanyata, S. (2012). *Teori dan Aplikasi Pendekatan Behavioristic Dalam Konseling*. *Jurnal Paradigma*, (14), 1-11.
- Sudarsana, I. K. (2016). *Pemikiran Tokoh Pendidikan Dalam Buku Lifelong Learning: Policies, Practices, and Programs (Perspektif Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia)*. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2.
- Suhardi, D. (2012). *Peran SMP Berbasis Pesantren Sebagai Upaya Penanaman Pendidikan Karakter Kepada Generasi Bangsa*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, (3).
- Supardi, D., & Ghofar, A. (2017). *Konsep Pendidikan Moral Imam Al-Ghazali Dan Relevansi nya Dengan Pendidikan Agama Islam Di Indonesia*. *Al-Tarbawi AlHaditsah: Jurnal pendidikan Islam*, 1(2).
- Utami, R. (2017). *Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Langkah Penyelesaian Berdasarkan Polya dan Krulik-Rudnick Ditinjau dari Kreativitas Siswa*. *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1. |BELAJEA: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 3, No. 1, 2018
- Wulandari, B., & Surjono, H. D. (2013). *Pengaruh Problem-based Learning Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Motivasi Belajar PLC di SMK*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(2).